

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati

1. Tinjauan Historis Berdirinya MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nihayaturroghibin tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Berawal dari keingingan seorang tokoh di desa Sundoluhur bernama Mohammad Iskandar bersama dengan teman beliau yang bernama Mukmin, berinisiatif mendirikan sebuah madrasah di desa Sundoluhur. Pada masa itu, sekitar tahun 1981 beliau berusaha mengupayakan agar masyarakat Sundoluhur mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama, dengan membangun madrasah hanya dengan bangunan yang terbuat dari bambu. Awalnya, beliau memberi pendidikan setara Madrasah Ibtidaiyyah yang kala itu masih berada di rumah-rumah warga yang layak digunakan untuk belajar. Beliau mendatangkan guru dari desa Kajen Margoyoso, karena beliau merupakan alumni dari Matholi'ul Falah Kajen.

Seiring berjalannya waktu, bangunan madrasah yang awalnya hanya terbuat dari bambu, mulai dibangun di atas lahan seluas 1664 m² dan diperbaiki dari dana bantuan tokoh masyarakat setempat. Sekitar tahun 1984 madrasah diakui oleh Kementrian Agama, dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Nihayaturroghibin, dengan mencakup pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah dan Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 2015 berganti nama menjadi Yayasan Nihayaturroghibin. Atas kesepakatan bersama para tokoh masyarakat sekitar, sekarang menjadikan KH. Mohammad Iskandar sebagai ketua yayasan dan H. Mukmin sebagai komite madrasah.

Adapun yang menjabat menjadi kepala MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1981 – 1999 : KH. M. Iskandar

2. Tahun 1999 – 2002 : Mas'adi, Ama
3. Tahun 2002 – 2008 : Sulekhan, B.A
4. Tahun 2008 – 2010 : Sumi'an, S.Ag
5. Tahun 2010 – Sampai Sekarang : Bukhori, S.Pd

Berikut penulis tampilkan profil MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati:

Nama Madrasah	: MTs Nihayaturroghibin
Alamat	: Jalan Raya Pati Kayen Km.12 Sundoluhur
Kecamatan/ Kabupaten	: Kayen/ Pati
Propinsi	: Jawa Tengah
No. Telepon	: 0813 2767 7263
Nama Yayasan	: Yayasan Nihayaturroghibin
Alamat Yayasan	: Sundoluhur Kayen Pati
NSM	: 121233180009
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1981
Tahun Beroperasi	: 1981
Surat Kepemilikan	
Sertifikat / akte	: 132
a. Status tanah	: Wakaf
b. Luas tanah	: 1664 m ²
Status bangunan	: Milik Yayasan
Surat ijin bangunan	: Nomor 640/4116/01
Luas bangunan	: 14 x 24 ¹

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Nihayaturroghibin terletak di desa Sundoluhur, kecamatan Kayen, kabupaten Pati. Tepatnya berada di tepi sebelah kanan jalan raya Pati-Purwodadi dengan area seluas 1664 m²,

¹ Data Dokumen, *Profil MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2016.

sehingga letaknya dapat dikategorikan sangat strategis karena mudah dijangkau, baik menggunakan angkutan umum maupun pribadi. Adapun batas-batas madrasah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk, MTs Miftahul Muhtadin, dan SMA Rifaiyyah
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Timur : Jalan raya Pati-Purwodadi

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, selain MTs Nihayaturroghibin sangat dekat dengan jalan raya juga berada dilingkungan yang religius karena terdapat pesantren dan madrasah lain yang letaknya tidak jauh dari Madrasah.²

3. Struktur Organisasi

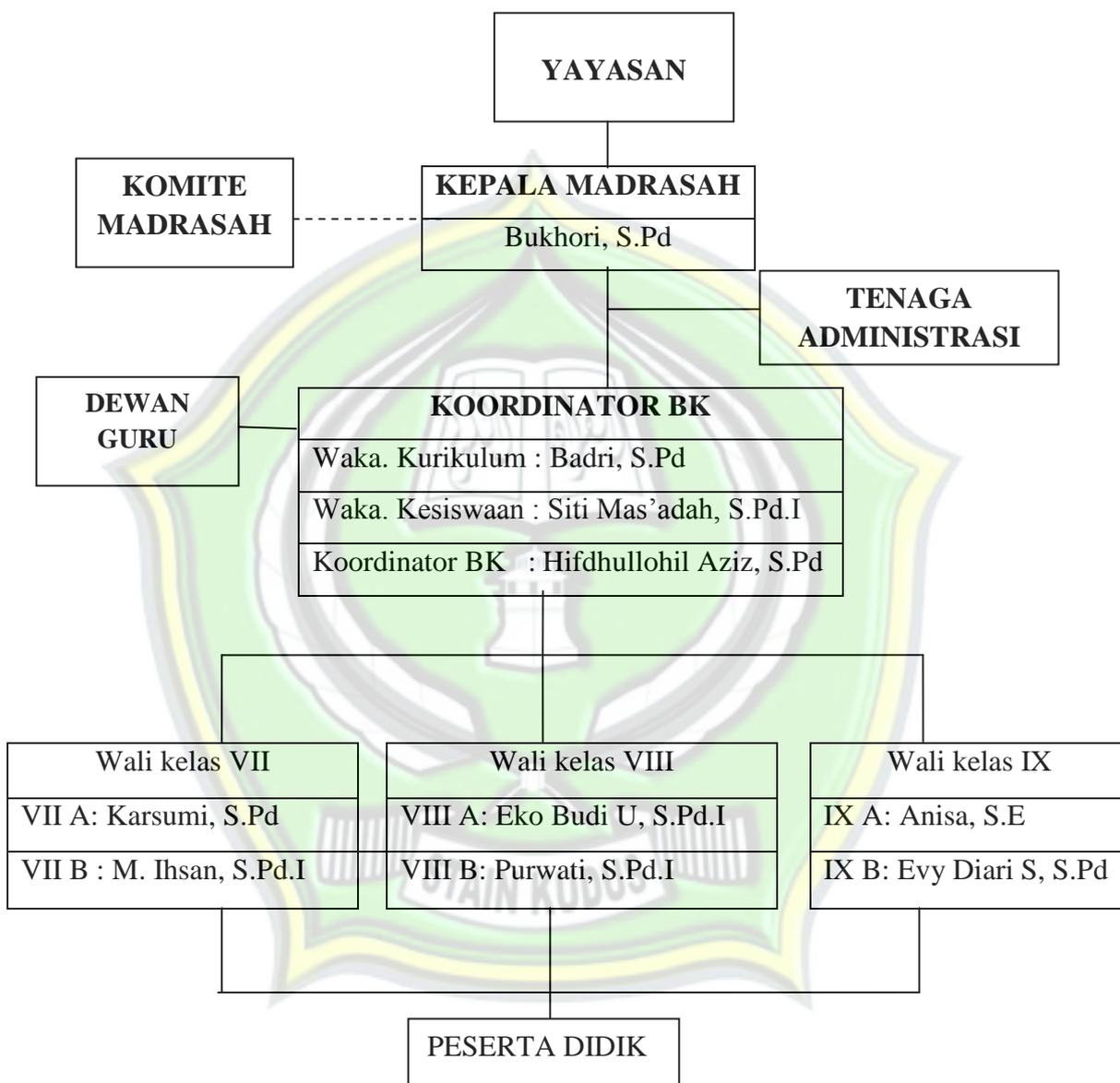
Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan wewenang, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, dengan arti lain pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Sebagai lembaga pendidikan formal, tentu harus memiliki struktur organisasi yang cukup baik, sehingga semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Struktur organisasi tersebut meliputi unsur dari atas sampai bawah yang terdiri dari Pengurus, Kepala Madrasah, Guru/Wali Kelas, BP/BK, dan Tenaga Administrasi. Struktur organisasi ini dibuat agar memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan dan bidang yang diterima, agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.

Adapun struktur organisasi di MTs Nihayaturroghibin adalah sebagai berikut:

² Hasil observasi di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati pada tanggal 28 Juli 2016

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017



4. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi MTs Nihayaturroghibin adalah “Berilmu, Beramal, Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Iman Dan Taqwa”
- b. Misi MTs. Nihayaturroghibin adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang di miliki siswa
 2. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti yang mulia
 3. Meningkatkan prestasi dalam ilmu pengetahuan.
 4. Mengoptimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah.
 5. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
 6. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Tujuan Madrasah
- Bercermin dari visi dan misi di atas, tujuan pendidikan MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur adalah:
1. Untuk membekali siswa agar berilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum sehingga menjadi cerdas.
 2. Agar setiap alumni dapat mendalami ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunah waljama'ah untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
 3. Agar setiap siswa mempunyai prestasi pengetahuan agama dan umum serta keterampilan untuk bekal hidup dimasa yang akan datang.
 4. Agar setiap alumni mempunyai prestasi baik akademik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau non akademik sebagai bekal hidup di masa depan.

Agar setiap alumni mempunyai akhlakul karimah sebagai bekal pergaulan di masyarakat. Membekali pengetahuan agama Islam dan mampu membaca Al Qur'an dan memahaminya sehingga dapat menambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.³

³ Data Dokumen, *Profil MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2016.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati

Guru atau tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran agar meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati. Hal ini didukung dengan adanya fakta bahwa para pendidik di MTs Nihayaturroghibin hampir seluruhnya berkualifikasi Strata Satu (S1). Guru di MTs Nihayaturroghibin sudah cukup memadai dengan jumlah 20 guru, 19 pendidik berkualifikasi S1, 1 pendidik berpendidikan pesantren, 2 orang tenaga administrasi dan 1 orang pustakawan.⁴

Sebagaimana yang dikatakan bapak Bukhori selaku kepala Madrasah yang menyatakan bahwa menyadari pentingnya seorang guru dalam proses belajar mengajar, maka MTs Nihayaturroghibin benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru dengan adanya pengajar yang hampir semua berkualifikasi strata satu (S1).⁵ Meski tidak semua guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, namun para guru sangat berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan seminar maupun kegiatan pelatihan guru yang selalu diikuti para guru mata pelajaran agar meningkatkan kompetensi guru tersebut. Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah dengan cara saling bertukar pendapat mengenai penerapan metode-metode dalam pembelajaran yang dilakukan. Guru rumpun PAI sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran lain yang kiranya memiliki metode-metode baru yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Bekerja sama juga dilakukan dalam hal pemberian hukuman yang sesuai bagi peserta didik yang tidak menaati peraturan madrasah. Akan tetapi berbeda jika kesalahan peserta didik dilakukan di kelas, maka memberi hukuman adalah tugas wali kelas atau guru pengampu yang saat itu sedang mengajar di kelas. Adapun hukuman yang

⁴ Data Dokumen, *Profil MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati*, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Bukhori Kepala Madrasah, pada tanggal 1 Agustus 2016.

biasa digunakan oleh guru di kelas adalah sanksi yang bertema keagamaan, dengan berusaha meminimalisir hukuman fisik. Untuk mengetahui keadaan guru di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen dapat dilihat pada tabel 4.1 di lampiran.

6. Keadaan Peserta Didik di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati

Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Adapun keadaan peserta didik MTs Nihayaturroghibin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki peserta didik keseluruhan berjumlah 132 orang, yang terperinci sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Kelas dan Peserta didik MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	11	10	21
2.	VII B	11	11	22
3.	VIII A	14	8	22
4.	VIII B	15	7	22
5.	IX A	12	11	23
6.	IX B	11	11	22
Total				132

Latar belakang pendidikan peserta didik di MTs Nihayaturroghibin beragam, ada yang sebelumnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah, adapula yang dari Sekolah Dasar. Peserta didik rata-rata berasal dari desa Sundoluhur sendiri dan desa tetangga. Adapula beberapa yang berasal dari luar kecamatan dan tinggal di pesantren sekitar Madrasah. Adanya berbagai macam aliran di desa Sundoluhur, diantaranya: NU, Rifaiyyah

dan Wahabi menjadi alasan didirikannya madrasah-madrasah lain sesuai aliran tersebut, sehingga menyebabkan turunnya penerimaan peserta didik baru di MTs Nihayaturroghibin. Data penerimaan peserta didik baru beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 dilampiran.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. sarana prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori yaitu sarana fisik tanah, bangunan gedung, dan perlengkapan administrasi maupun pembelajaran.

Luas tanah milik MTs Nihayaturroghibin adalah 1664 m² dengan jumlah 7 gedung dan 16 ruang gedung yang terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, UKS, ruang keterampilan, ruang olahraga, kantin, toilet guru dan peserta didik. Sedangkan untuk perlengkapan administrasi dan tata usaha ada 1 komputer dan 1 laptop dengan dilengkapi 1 buah printer. Sedangkan di laboratorium komputer telah memiliki 12 buah komputer dengan 1 buah LCD proyektor dan 1 layar (*screen*). Perpustakaan memiliki buku-buku terkait mata pelajaran dan beberapa buku bacaan umum seperti: novel, kisah Nabi dan keagamaan. Di kelas terdapat meja kursi untuk guru dan peserta didik yang memadai dan masih menggunakan *blackboard*. Di ruang keterampilan terdapat 1 set alat Rebana, sedangkan di ruang olahraga terdapat alat-alat olahraga seperti: bola sepak, bola voli, dan meja pingpong. MTs Nihayaturroghibin juga memiliki sebuah masjid selain dimanfaatkan oleh warga sekolah juga dapat digunakan untuk umum atau warga sekitar Madrasah. Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen dapat dilihat pada tabel 4.5, 4.6, 4.7 dilampiran.

B. Penyajian Data

1. Data Penerapan Strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Nihayaturroghibin terbilang lancar dikarenakan para guru yang saling bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai berbagai metode, begitupun pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI. Adanya kerjasama tersebut dibuktikan dengan adanya strategi yang dilakukan guru dalam mengajar, yaitu penerapan strategi *Self Directed Learning*.

Adapun mata pelajaran rumpun PAI yang menggunakan strategi *Self Directed Learning* ini adalah Aqidah akhlaq, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mata pelajaran Fiqih sendiri belum menggunakan strategi *Self Directed Learning* karena guru pengampu mata pelajaran Fiqih mengaku jika metode yang selama ini telah digunakan sudah mampu memberikan hasil sesuai harapan. Sedangkan penelitian penerapan strategi *Self Directed Learning* ini difokuskan pada kelas VIII, yaitu kelas VIII A dan VIII B.

Peneliti akan menyajikan data pelaksanaan mata pelajaran Aqidah akhlaq terlebih dahulu. Mata pelajaran Aqidah akhlaq di MTs Nihayaturroghibin diampu oleh bapak M. Luthfi S.Pd.I. beliau menerapkan strategi *Self Directed Learning* tidak hanya jika jam pelajaran beliau kosong tetapi juga saat beliau hadir di kelas. Mata pelajaran Aqidah akhlaq di kelas VIII diajarkan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari Kamis jam ke 3-4 di kelas VIIIA dan jam ke 1-2 di kelas VIIIB. Pada jam pelajaran seperti ini memudahkan guru dalam mengajar karena berada di jam awal atau pagi sehingga para peserta didik masih tampak semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran Aqidah akhlaq di MTs Nihayaturroghibin telah berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana

mestinya, hal ini juga disampaikan oleh bapak M. Lutfi S.Pd.I selaku guru Aqidah akhlaq, beliau mengatakan:

“Pembelajaran PAI di Madrasah ini khususnya Aqidah akhlaq selama ini berjalan lancar, respon dari peserta didik juga sangat baik karena menurut mereka pelajaran aqidah bukanlah pelajaran yang sulit.”⁶

Untuk Mata pelajaran Aqidah akhlaq di MTs Nihayaturroghibin, masih menggunakan kurikulum lama yakni KTSP, sebagaimana penuturan bapak M. Luthfi S.Pd.I:

“Kurikulum di Madrasah ini masih menggunakan KTSP, begitupun dengan mata pelajaran Aqidah akhlaq. Ini karena dari pihak madrasah belum siap dan dinilai lebih sulit, sehingga dari kami juga menyelaraskan dengan mata pelajaran lain dengan tetap menggunakan KTSP”.⁷

Sesuai dengan apa yang disampaikan bapak M.Luthfi S.Pd.I selaku guru Aqidah akhlaq, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Badri S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa:

“Iya, kurikulum yang digunakan di MTs Nihayaturroghibin masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP karena dirasa madrasah masih membutuhkan banyak kesiapan, entah dari administrasi maupun guru yang mengajar. Sehingga kami harus mempelajarinya terlebih dahulu dan itu membutuhkan banyak waktu”.⁸

Pendapat wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Badri S.Pd.I mengenai pembagian jadwal mata pelajaran di MTs Nihayaturroghibin sudah sesuai kualifikasi strata 1 namun masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan, sebagaimana penuturan bapak Badri berikut:

“Alhamdulillah guru yang mengajar disini sudah hampir semua strata 1, tetapi memang beberapa guru mengajar tidak sesuai bidangnya. Ini dikarenakan banyaknya guru yang diterima berlatar

⁶ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Badri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 28 Juli 2016.

pendidikan Agama Islam atau S.Pd.I, tetapi itu tidak menjadi masalah jika selama guru tersebut mampu mengajar dengan baik”.⁹

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa mata pelajaran Aqidah akhlaq diajarkan hanya satu kali dalam satu minggu. Pada tahun pelajaran 2016/2017 ini, mata pelajaran Aqidah akhlaq di kelas VIII terdapat pada hari Kamis jam ke-3 dan ke-4 untuk kelas VIIIA sedangkan jam ke-1 dan ke-2 untuk kelas VIIIB.¹⁰ Pembagian jadwal ini dijelaskan oleh bapak Badri S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa:

“Sengaja saya berikan jam pagi untuk mata pelajaran rumpun PAI yaitu Selasa, Rabu dan Kamis di kelas VIII. Sesuai permintaan beberapa guru rumpun PAI yang mengharapkan jam awal agar tidak selalu mendapat di jam-jam siang yang cenderung anak-anak sudah malas berfikir.”

Dalam hal ini, diharapkan agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah oleh peserta didik. Tidak hanya karena faktor pembagian jadwal yang mendukung namun penyampaian materi yang tepat juga harus dimiliki guru agar pembelajaran lebih efektif. Penyampaian materi yang ringan dan mudah diterima peserta didik, tidak terlepas dari persiapan guru sebelum mengajar, antara lain dengan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Hampir semua guru rumpun PAI di MTs Nihayaturroghibin menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Bukhori, S.Pd selaku kepala Madrasah yang menyatakan:

”Kebetulan semua guru disini, tidak terkecuali juga guru rumpun PAI dalam persiapannya memang saya tekankan untuk membuat RPP terlebih dahulu, selain memudahkan saat mengajar juga untuk memudahkan nantinya saat akreditasi, agar tidak kerepotan. Tidak hanya RPP tetapi guru juga harus mempraktekkan materi, berbeda

⁹Hasil wawancara dengan bapak Badri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 28 Juli 2016.

¹⁰Hasil Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran tahun pelajaran 2016/2017 MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

jika yang disampaikan adalah SKI, karena materi yang kebanyakan cerita jadi sulit untuk dipraktekkan.”¹¹

Seperti halnya yang dikatakan bapak M. Luthfi selaku guru Aqidah Akhlaq, bahwa:

“Persiapan mengajar tentu harus membuat RPP dulu, selain membaca materi yang akan diajarkan. Saat memasuki kelas, saya juga melakukan persiapan diantaranya:

1. Menyiapkan kondisi kelas dan peserta didik agar lebih kondisional
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya untuk mengetahui kesiapan sekaligus hasil penyampaian materi saya minggu lalu
3. Jika mereka lupa akan saya beri hukuman dengan senam otak.”¹²

Sebagaimana langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bapak Luthfi buat adalah sebagai berikut:¹³

1. Pendahuluan :
 - a. Menanyakan kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dan akhlak terpuji kepada diri sendiri
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
2. Kegiatan inti
 - a. Peserta didik membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri dan di persilahkan mencari contoh maupun kasus sesuai materi dengan apa yang ada di sekitar
 - b. Peserta didik dengan aktif menyampaikan contoh materi sesuai di kehidupan nyata,
 - c. Peserta didik saling menilai hasil jawaban berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri dan dalam menyelesaikan kasus yang di dapatkan
 - d. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas
 - e. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Bukhori Kepala Madrasah, pada tanggal 1 Agustus 2016.

¹² Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

¹³ Hasil Dokumentasi dari bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

3. Kegiatan penutup
 - a. Guru melaksanakan penilaian lisan
 - b. Memberikan tugas pengayaan

Mata pelajaran Aqidah akhlaq memang terbilang sangat penting karena kebanyakan membahas mengenai perilaku dalam sehari-hari, hal ini yang menyebabkan para guru mata pelajaran rumpun PAI meminta jadwal pagi untuk mata pelajaran PAI agar peserta didik semangat belajar dan mudah menangkap apa yang telah diajarkan guru. Materi Aqidah akhlaq di kelas VIII terdiri dari tiga materi diantaranya: iman kepada kitab-kitab Allah, Akhlak terpuji kepada diri sendiri, dan akhlak tercela kepada diri sendiri.

Adapun materi Aqidah akhlaq yang disampaikan dengan menggunakan strategi *Self Directed Learning* adalah materi Akhlak terpuji maupun tercela. Hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran sehingga penerapannya terkadang berbeda disetiap kelas. Sebagaimana yang bapak M. Luthfi katakan:

“Saya menggunakan *Self Directed Learning* agar peserta tidak jenuh dengan metode yang selalu sama seperti ceramah atau diskusi. Penerapan strategi ini saya terapkan lebih sering ke tipe terpimpin, saya menyebutnya belajar mandiri terpimpin. Yaitu saya memberi kebebasan pada mereka ingin apa, jika mereka ingin tugas yang berkaitan dengan kasus, maka saya berikan contoh kasus kemudian meminta mereka untuk mencari contoh lain. Atau berkaitan dengan masalah-masalah di sekitar atau di kehidupan nyata yang belum ditemukan solusinya kemudian menyuruh mereka untuk mencari solusinya. Namun tetap masih pada tahap pengawasan saya.”¹⁴

Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi *Self Directed Learning* melalui tipe terpimpin ini ialah:¹⁵

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

1. Menganalisis materi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakannya *Self Directed Learning* dan memadukannya dengan metode yang sesuai.
2. Menentukan tujuan yang akan dicapai
3. Mengondisikan keadaan peserta didik di kelas
4. Menerapkan rencana yang telah dibuat
5. Mengawasi proses yang dilakukan peserta didik dan memberi fasilitas apabila dibutuhkan
6. Menilai dan mengevaluasi hasil yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlaq dengan strategi *Self Directed Learning* yang diterapkan melalui tipe terpimpin ini menjadikan suasana belajar di kelas lebih menarik, hal ini dilakukan agar peserta didik ikut aktif di dalam kelas. Adapun respon peserta didik ketika guru menggunakan strategi *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

”Saya suka pembelajaran dengan menggunakan kegiatan belajar mandiri (*Self Directed Learning*). Menurut saya, pembelajaran jadi lebih seru dan menyenangkan. Apalagi jika tugasnya menyelesaikan kasus-kasus, saya dan teman-teman merasa lebih tertantang.”¹⁶

Pendapat bapak M. Luthfi selaku Guru Akidah Akhlaq mengenai hasil yang diperoleh setelah menerapkan strategi *Self Directed Learning*, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya dapat dikatakan sebagai salah satu guru yang tegas, apalagi jika menyangkut masalah akhlaq. Memang setelah menerapkan *Self Directed Learning*, saya melihat peserta didik lebih patuh. Alasan jika saya memberi tugas salah satunya berupa mencari kasus dan solusinya yaitu agar mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, mereka juga pasti dapat mengambil kesimpulan dan hikmah dari kasus-kasus yang mereka carikan solusi. Biasanya saya beri kasus yang tidak jauh dari masalah keluarga dan masyarakat sekitar lingkungan mereka. Malah terkadang mereka sendiri yang mengingat suatu kasus yang terjadi di lingkungan mereka

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nata Tahta Ulya, Peserta didik kelas VIIIA, pada tanggal 2 Agustus 2016.

kemudian diselesaikan bersama di kelas tentu dengan berdiskusi dan saling memberi tanggapan. Saya menilai ada semangat belajar dari anak.”¹⁷

Penuturan bapak M. Luthfi mengenai evaluasi atau kemungkinan ketidakberhasilan penerapan *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

“Kegagalan itu pasti dalam suatu hal, jika cara satu tidak berhasil atau kurang memuaskan maka kami sebagai guru akan mencari kesalahan itu terletak dimana, atau penyebab kegagalannya. Jika strategi ini diterapkan dikelas VII misalnya, tentu tidak cocok karena anak seusia itu masih terbilang kekanak-kanakan apalagi mereka masih baru, ada yang dari SD, ada yang dari MI butuh penyeragaman karakter atau pengetahuan.”¹⁸

Penyajian data selanjutnya adalah tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an hadits. Mata pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Nihayaturroghibin diampu oleh bapak Ali Murtadlo S.Pd.I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, didapatkan bahwa metode yang digunakan di MTs Nihayaturroghibin kebanyakan masih menggunakan cara tradisional yaitu ceramah, begitupun untuk mata pelajaran Al-qur'an hadits, tetapi tidak jarang pula divariasikan dengan metode-metode lain yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh.

Mata pelajaran Al-qur'an hadits untuk kelas VIII berada pada hari Selasa jam ke-3 dan ke-4 untuk kelas VIIIA sedangkan jam ke-1 dan ke-2 untuk kelas VIIIB. Mata pelajaran Al-qur'an hadits juga diajarkan hanya satu kali dalam satu minggu dengan lama waktu sekitar satu setengah jam pelajaran.¹⁹ Mata pelajaran Al-qur'an hadits untuk kelas VIII memiliki beberapa materi diantaranya: hukum bacaan mad layyin, mad 'aridl lissukun dalam QS Al Kautsar dan Al Ma'un, terjemah dan Isi kandungan

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

¹⁹ Hasil Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran tahun pelajaran 2016/2017 MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

QS Al Quraisy dan Al Insiroh, Pengertian rizki, macam-macam ketentuan rizki dan Contoh tentang ketentuan rizki dalam kehidupan serta Isi kandungan QS Al Quraisy dan Al Insiroh dengan ketentuan rizki dalam kehidupan.

Adapun materi mata pelajaran Al-qur'an hadits yang diterapkan menggunakan strategi *Self Directed Learning* di kelas VIII ialah materi hukum bacaan mad. Menurut bapak Ali Murtdlo S.Pd.I selaku guru Al-qur'an hadits bahwa persiapan yang beliau lakukan sebelum proses belajar mengajar adalah berikut:

“Persiapan yang saya lakukan adalah dengan lebih banyak membaca materi yang akan saya ajarkan, tidak hanya dari buku sumber dari sekolah tapi saya juga memiliki buku pegangan sendiri”²⁰

Berikut ini langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bapak Ali Murtdlo buat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas:²¹

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun
 - b. Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai peserta didik untuk mempelajari materi hukum bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun
2. Kegiatan Inti
 - a. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik
 - b. Bersama kelompoknya, peserta didik mendiskusikan materi hukum bacaan mad layyin dan ‘aridl lissukun
 - c. Peserta didik menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
 - d. Hasil pengamatan dan penilaian Peserta didik dipresentasikan

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtdlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

²¹ Hasil Dokumentasi dari bapak bapak Ali Murtdlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

- e. Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
 - f. Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - g. Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
3. Kegiatan Penutup
 - a. Memberikan refleksi pada Peserta didik
 - b. Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan mad layyin dan 'aridl lissukun

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa guru di MTs Nihayaturroghibin sudah sesuai dengan aturan yaitu membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar sebagai persiapan dan pegangan sebelum mengajar agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang di rencanakan. Persiapan yang matang sebelum mengajar tersebut sudah tentu berpengaruh baik pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIIIA pada jam pelajaran Al-qur'an hadits, peneliti melihat keadaan kelas yang cenderung tenang meskipun guru pengampu tidak hadir dan hanya di jaga guru piket, setelah peneliti amati lebih jauh ternyata mereka sedang sibuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pengampu.²² Pada hari berikutnya peneliti menanyakan penerapan strategi *Self Directed Learning* kepada bpk. Ali Murtadlo selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan:

“Kemarin memang saya terapkan *Self Directed Learning* di kelas VIIIA karena kebetulan saya ada kesibukan lain, jadi saya berikan tugas. Tugas tersebut adalah dengan membuat bank soal, yang mana soal tersebut adalah peserta didik sendiri yang membuat, dengan kata lain dari peserta didik untuk peserta didik. Tahapannya adalah mereka harus mempelajari dulu materinya kemudian membuat soal yang soal tersebut tidak boleh sama seperti dalam lembar kerja siswa, harus dari pemikiran atau kreativitas mereka kemudian jika waktu membuat soal selesai, harus ditukar atau diberikan kepada temannya dan mereka mengerjakan soal yang dibuat temannya tersebut. Cara seperti ini saya sebut dengan bank soal mandiri. Setelah mereka mengerjakan,

²² Hasil Observasi pada Mata Pelajaran Al-qur'an hadits pada tanggal 2 Agustus 2016.

di pertemuan selanjutnya akan saya lakukan uji cakap mandiri. Uji cakap mandiri ini adalah menilai hasil yang mereka dapatkan dari soal-soal kemarin dengan cara menanyainya kepada masing-masing peserta didik. Ini juga dapat dilakukan pada saat saya beri tugas menghafalkan ayat al-Qur'an atau Hadits yang berkaitan dengan materi.”²³

Berikut tahapan yang bapak Ali Murtadlo lakukan dalam menerapkan *Self Directed Learning* melalui bank soal mandiri:²⁴

1. Memberikan materi atau bacaan
2. Menjelaskan mengenai maksud bank soal mandiri yaitu masing-masing peserta didik harus membuat soal yang berhubungan dengan materi yang jumlah soalnya telah ditentukan oleh guru
3. Setelah selesai membuat soal, peserta didik mulai mengerjakan soal akan tetapi yang dikerjakan adalah soal yang telah dibuat oleh peserta didik lain atau teman sebelahnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.
4. Setelah pengerjaan soal selesai, tugas tersebut dikumpulkan dan akan dikoreksi guru dihari berikutnya.

Strategi *Self Directed Learning* ini memang ditujukan untuk peserta didik agar lebih aktif. Kegiatan belajar aktif pada dasarnya merupakan kegiatan belajar yang bercirikan keaktifan pembelajar untuk mendapatkan sesuatu. Belajar aktif merupakan bentuk kegiatan alamiah yang dapat menimbulkan kegembiraan, dapat membentuk suasana belajar tanpa *stress* dan memungkinkan tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Agar peserta didik dengan senang hati melakukan belajar aktif ini dibutuhkan motivasi. Motivasi belajar harus dikembangkan terlebih dahulu, tanpa motivasi belajar yang cukup kuat untuk menguasai suatu

²³Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

kompetensi, belajar aktif tidak mungkin dijalankan. Akan tetapi sebaliknya, keberhasilan belajar aktif diperkirakan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Seperti halnya guru yang berupaya agar peserta didiknya aktif dan rajin belajar, respon dari peserta didik juga sangat mempengaruhi efektivitas dari suatu upaya yang diterapkan guru. Mengenai respon peserta didik pada penerapan *Self Directed Learning* rata-rata menyatakan bahwa mereka menyukai cara belajar ini atau pembelajaran dengan menggunakan *Self Directed Learning*. Sebagaimana penuturan bapak Ali Murtadlo selaku guru Al-qur'an hadits, beliau mengatakan bahwa:

“Jika dari pengamatan saya, peserta didik lebih menyukainya mungkin karena mereka lebih bebas dan santai, tetapi tetap harus ada guru yang mengawasi.”²⁵

Begitu pula dengan yang dikatakan Rika Luriana Sari dari kelas VIII B, dia mengatakan:

“Sangat menyenangkan jika ada kegiatan belajar mandiri (*Self Directed Learning*), karena saya merasa tidak ada ketegangan di kelas. Di kelas memang ramai tetapi saya menjadi lebih serius dengan pembelajaran atau tugas yang diberikan guru.”²⁶

Melihat respon peserta didik yang menyukai penerapan *Self Directed Learning*, pasti berdampak baik pada hasil pembelajaran khususnya hasil pembelajaran pada mata pelajaran rumpun PAI. Penerapan *Self Directed Learning* ini ternyata sesuai dengan harapan para guru rumpun PAI. Hal ini berdasarkan penuturan bapak Ali Murtadlo selaku guru Al-qur'an hadits yang mengatakan:

“Awalnya saya tidak yakin jika strategi ini berhasil, karena akhir-akhir ini saya memang sibuk, sering keluar kelas dan jam pelajaran terpaksa saya berikan kepada guru piket, tetapi saya memberikan tugas-tugas yang setidaknya membuat peserta didik mau membuka buku kemudian membacanya secara tidak langsung itu sama dengan belajar. Jadi saya terapkan *Self Directed Learning*,

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

²⁶ Hasil wawancara dengan Rika Luriana Sari, Peserta didik kelas VIII B, pada tanggal 2 Agustus 2016.

Alhamdulillah hasilnya lebih bagus. Penilaian saya ambil dari pengerjaan tugas dan saya lihat juga dari keaktifan mereka, karena ternyata saat dipertemuan berikutnya, ketika saya memberi pertanyaan, mereka lebih semangat dalam menjawab.”²⁷

Pendapat tentang kemungkinan ketidakberhasilan atau evaluasi *Self Directed Learning* disampaikan bapak Ali Murtadlo, sebagai berikut:

“Setelah menggunakan suatu metode saat mengajar, saya selalu melakukan evaluasi. Jika dirasa metode ini kurang sesuai atau kurang berhasil maka akan di perbaiki dengan cara lain. Strategi *Self Directed Learning* ini kan cara penerapannya tidak hanya dengan satu cara, dapat dengan cara-cara lain, contoh: biasanya saya memberi tugas membuat bank soal secara mandiri, mungkin dilain waktu akan saya ganti dengan mencari tambahan materi sendiri dari internet atau membuat pohon ilmu mandiri, jadi banyak macamnya. Intinya selalu ada evaluasi di akhir pembelajaran.”²⁸

Penyajian data berikutnya adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nihayaturroghibin. Pelaksanaan pembelajaran SKI khususnya di kelas VIII terbilang lancar tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang fokus pada pembelajaran. Mata pelajaran SKI di MTs Nihayaturroghibin diampu oleh bapak Eko Budi Utomo S.Pd.I. Mata pelajaran SKI untuk kelas VIII diajarkan dihari Rabu pada jam ke-1 dan ke-2 untuk kelas VIIIA, serta jam ke-3 dan ke-4 untuk kelas VIIIB.²⁹

Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang memberi keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan sejarah Islam dari waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam sampai dengan masa-masa sekarang. Mata pelajaran SKI di kelas VIII memiliki beberapa materi diantaranya: Sejarah, tokoh dan faktor pendukung sejarah

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

²⁹ Hasil Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran tahun pelajaran 2016/2017 MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

berdirinya Bani Abbasiyah, Perkembangan kebudayaan Islam dan tokohnya serta ibrah yang dapat diambil pada masa Bani Abbasiyah.

Adapun materi mata pelajaran SKI yang diterapkan menggunakan strategi *Self Directed Learning* di kelas VIII ialah materi sejarah dan tokoh berdirinya Bani Abbasiyah. Berikut pendapat bapak Eko Budi Utomo selaku guru SKI mengenai pembelajaran Mata pelajaran SKI:

“Pembelajaran SKI yang saya ajarkan sampai saat ini, alhamdulillah lancar meski ada beberapa respon peserta didik yang tidak suka karena SKI lebih banyak materi cerita sehingga peserta didik bosan dan merasa seperti didongengi. Jadi saya variasikan dengan beberapa metode disetiap materi, salah satunya dengan cara mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang ada saat ini. Sehingga mereka kembali bersemangat.”³⁰

Mengenai respon peserta didik yang jenuh dengan pelajaran SKI, pendapat bapak Eko Budi Utomo adalah sebagai berikut:

”Agar peserta didik tidak jenuh dan membuat mereka aktif di kelas ini lumayan sulit, apalagi untuk pelajaran SKI, karena itu sudah menjadi karakter masing-masing anak, tetapi saya usahakan dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu. Jika kelas nyaman, dan mereka tidak merasa tegang, baru saya pancing dengan pertanyaan. Biasanya ada anak yang sebenarnya cerdas tetapi dia malu, makanya saya siasati dengan *Self Directed Learning* ini agar mereka senang dan merasa tertantang dengan tugas-tugas yang saya berikan.”³¹

Berikut langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran SKI yang bapak Eko Budi Utomo lakukan di kelas VIII:³²

1. Kegiatan awal
 - a. Peserta didik berdo'a bersama dengan bimbingan guru
 - b. Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³² Hasil Observasi pada pembelajaran mata pelajaran SKI pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 - 6 kelompok
- b. Peserta didik mengidentifikasi bentuk maupun wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam dari hasil yang telah didapatkan dari sumber lain
- c. Peserta didik tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk atau wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- d. Peserta didik dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk atau wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- e. Peserta didik menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- f. Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
- g. Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- b. Peserta didik dan guru melakukan refleksi
- c. Peserta didik dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

Berikut penuturan bapak Eko Budi Utomo selaku guru SKI mengenai penerapan strategi *Self Directed Learning* pada mata pelajaran SKI di kelas VIII:

“Terkadang saya memang menggunakan cara ini (*Self Directed Learning*) sebagai variasi agar mereka tidak jenuh. Penerapannya dengan pemberian tugas mencari tokoh-tokoh Islam yang bisa didapat dari buku maupun internet. Kemudian saya suruh untuk mencari tahu siapa tokoh tersebut, biografi maupun hal yang berhubungan dengan tokoh tersebut. Itu saya sampaikan beberapa hari sebelum pelajaran saya. Karena mereka harus mempelajarinya di rumah sehingga nanti di kelas, saya tinggal bertanya pada mereka dan menambahkan apa yang belum mereka dapatkan.”³³

³³ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

Adapun tahapan yang dilakukan bapak Eko Budi Utomo dalam menerapkan strategi *Self Directed Learning* melalui cara mencari tugas mandiri ialah sebagai berikut:

1. Merencanakan tujuan yang akan dicapai
2. Mencari metode yang tepat untuk menguji kemandirian peserta didik
3. Menyampaikan metode tersebut kepada peserta didik
4. Setelah metode dilakukan, guru mengawasi proses pembelajaran
5. Kemudian guru menilai hasil dari proses pembelajaran.³⁴

Mengingat respon peserta didik yang kebanyakan menyukai pembelajaran dengan strategi *Self Directed Learning*, maka harus berdampak baik pada hasil pembelajaran. Berikut penuturan bapak Eko Budi Utomo mengenai hasil yang dicapai peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran SKI dengan menerapkan *Self Directed Learning*, beliau mengatakan:

“Penerapan *Self Directed Learning* ini memang berpengaruh pada hasil belajar anak, dan pengaruh itu *Alhamdulillah* menjadi pengaruh yang baik. Saya melihat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab pada tugasnya dan dari hasilnya juga memuaskan. Puas disini jika dari pendapat saya, bahwa ingatan peserta didik lebih tajam. SKI itu bukan pelajaran yang mudah kalau menurut saya, karena disini banyak nama tokoh, tahun dan sejarah yang harus mereka hafal dan ingat. Jadi dengan adanya hasil mereka dapat mengingat sejarah-sejarah itu adalah kepuasan tersendiri bagi saya. Setidaknya jika mereka mengingat kisah tokoh atau sejarah, mereka dapat mengambil hikmah dan mengamalkannya.”³⁵

Hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa hasil pembelajaran yang di dapat peserta didik dengan adanya penerapan *Self Directed*

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

Learning sejauh ini baik dan memuaskan. Akan tetapi keberhasilan suatu strategi atau metode tidak dapat di pastikan akan terus berlaku. Kemungkinan lain dapat terjadi seperti ketidakcocokan karakter peserta didik ataupun kelas yang akan di terapkannya strategi *Self Directed Learning* ini. Berikut pendapat bapak Eko Budi Utomo selaku Guru SKI mengenai kemungkinan ketidakberhasilan strategi *Self Directed Learning* , beliau mengatakan:

“Jika strategi ini kurang berhasil, saya akan mencoba metode-metode lain yang disesuaikan dengan situasi kelas, karakter anak dan materinya. Sebenarnya *Self Directed Learning* ini kan tidak setiap saat di gunakan, sifatnya kondisional. Jadi tentu saya lakukan evaluasi setiap harinya, jika cocok akan terus digunakan pada materi-materi yang saya anggap sesuai, tetapi jika kurang cocok maka saya hentikan.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan strategi *Self Directed Learning* pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Nihayaturrogibin memiliki banyak macam dan berbeda-beda dari masing-masing guru pengampu mata pelajaran rumpun PAI. Selain respon peserta didik yang menyukai strategi ini, hasil pembelajarannya pun dinilai baik dan memuaskan oleh para guru mata pelajaran rumpun PAI. Apabila sewaktu-waktu strategi ini kurang berhasil atau kurang tepat untuk peserta didik maka para guru telah memiliki cara untuk mengatasinya.

2. Data faktor pendukung dan penghambat serta solusi Penerapan Strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Di MTs Nihayaturrogibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat. Banyak faktor yang menentukan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah guru sebab guru merupakan peran yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Penerapan Strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Nihayaturroghibin, diperoleh gambaran data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI. Faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni faktor secara internal dan eksternal, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

- 1) Peserta didik, Karakter dan respon peserta didik disini sangat mempengaruhi berjalannya proses *Self Directed Learning*, karena mereka menyukai prosesnya, memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk benar-benar belajar, sehingga hal ini dapat mendukung berjalannya proses *Self Directed Learning*.³⁷
- 2) Guru, Kemampuan atau kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guru yang kreatif akan menjadikan kelas selalu menyenangkan karena peserta didik tidak merasa jenuh. Penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin menggunakan cara yang bermacam-macam, sehingga ini mendukung proses belajar. Tantangannya, disini guru harus selalu berinovasi agar peserta didik tidak bosan.³⁸

b) Faktor eksternal

- 1) Keadaan lingkungan peserta didik yang kebanyakan berdomisili di desa Sundoluhur sendiri dan berada dilingkungan religius atau pesantren, membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang patuh dan santun. Mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang sadar peraturan. Sehingga ini memudahkan guru untuk menerapkan strategi *Self Directed*

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

Learning karena mereka akan meminimalisir perilaku seenaknya sendiri.³⁹

- 2) Keadaan peserta didik di MTs Nihayaturroghibin yang jumlah per kelasnya tidak terlalu banyak yaitu antara 20-22 anak, sangat memudahkan para guru untuk mengatur kondisi kelas. Sehingga proses *Self Directed Learning* dapat berjalan dengan baik.⁴⁰
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kesulitan saat pembelajaran maka peserta didik yang lain membantu.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika guru mendiskusikan bersama peserta didik mengenai metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.⁴¹

Menurut guru mata pelajaran rumpun PAI mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran maupun saat penerapan *Self Directed Learning* di kelas, adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua peserta didik berasal dari lingkungan religius atau pesantren. Sehingga membentuk karakter yang sama seperti mereka yang berasal dari pesantren sangatlah sulit. Kesulitan untuk memantau peserta didik yang berasal dari luar desa Sundoluhur juga menjadi kendala untuk mengetahui sikap mereka di luar madrasah.⁴²

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁴⁰ Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁴² Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

- 2) Tidak semua guru mata pelajaran menerapkan strategi *Self Directed Learning*. Begitu juga pada mata pelajaran rumpun PAI, hanya mata pelajaran Aqidah akhlaq, Al-qur'an hadits dan SKI yang menerapkannya. Pada mata pelajaran Fiqih belum menerapkan strategi ini, hal ini disebabkan kesiapan dan kompetensi guru yang belum terpenuhi. Dari hasil pengamatan peneliti, untuk pelajaran Fiqih masih menggunakan ceramah dalam pembelajarannya.⁴³
- 3) Sarana prasarana berupa fasilitas atau media yang digunakan guru untuk mengajar seperti alat peraga, harus disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran. Dalam penerapan strategi *Self Directed Learning* apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia, ini akan menghambat proses belajar.⁴⁴

Adanya faktor penghambat akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar khususnya pada penerapan *Self Directed Learning*. Sehingga harus dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Para guru khususnya guru mata pelajaran rumpun PAI yang menerapkan strategi *Self Directed Learning* telah memiliki solusi yang dirasa mampu untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- 1) Sewaktu-waktu ada *home visit* atau kunjungan rumah bagi peserta didik yang berada di luar desa Sundoluhur. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh guru Aqidah akhlaq, yaitu bapak M. Luthfi. Berikut penuturan beliau:

“Sebenarnya saya lebih menekankan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari, tidak hanya sekedar tahu dan paham materi. Karena ini menyangkut aqidah dan akhlaq jadi keaktifan anak lebih saya nilai dari perilaku mereka di sekolah dan sehari-harinya. Saya berupaya dengan menasihati jika mereka berbuat kesalahan dan sewaktu-waktu

⁴³ Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturogribin Sundoluhur Kayen Pati.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

home visit atau mengunjungi rumah mereka, untuk mengetahui bagaimana sikap mereka dirumah dengan cara bertanya pada keluarga, tetangga maupun dengan pengamatan saya sendiri.”⁴⁵

Hal seperti ini dibutuhkan kerjasama dengan wali murid agar komunikasi antara pihak madrasah dan orangtua peserta didik terjalin baik, dan tidak terjadi kesalah pahaman. Sedangkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi seperti yang dikehendaki guru tidaklah mudah. Bapak M. Luthfi berusaha dengan terus memberi pengarahan dan nasihat bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter-karakter baik ini berusaha dibentuk di MTs Nihayaturroghibin dengan cara peserta didik diharuskan melaksanakan sholat dluha dan sholat dzuhur berjama'ah di madrasah.

2) Untuk mengatasi guru yang kurang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, dari pihak madrasah sudah mengatasinya dengan mengharuskan guru untuk mengikuti seminar atau KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Seperti yang dikatakan Kepala Madrasah, bapak Bukhori beliau mengatakan:

“Usaha untuk meningkatkan kompetensi guru di MTs Nihayaturroghibin dengan cara menyelenggarakan atau mewajibkan para guru untuk mengikuti seminar, atau mengikuti kompetensi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) di Winong.”⁴⁶

Usaha Kepala Madrasah ini di terima dengan baik oleh para guru sehingga menjadikan beberapa guru yang diantaranya guru mata pelajaran rumpun PAI mampu menerapkan strategi *Self Directed Learning* dengan berbagai macam cara.

3) Sarana Prasarana

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, Kepala Madrasah, pada tanggal 1 Agustus 2016.

Kendala mengenai fasilitas atau media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar atau saat menerapkan *Self Directed Learning* dapat diatasi dengan kesediaan guru untuk menyiapkan sendiri alat peraga atau yang dibutuhkan guru tersebut. Usaha pemenuhan buku-buku terkait pembelajaran juga dilakukan pihak madrasah. Sedangkan fasilitas seperti proyektor, diusahakan agar guru tidak memakai metode yang mengharuskan untuk memakainya.

Metode pembelajaran sangatlah bervariasi, sehingga tidak semua harus menggunakan elektronik seperti laptop dan proyektor di kelas. Maka dari itu, guru dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif agar pembelajaran tidak monoton.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin pada pembelajaran mata pelajaran PAI meliputi beberapa tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penerapan strategi ini dilakukan dengan berbeda cara dari masing-masing guru Aqidah akhlak, Al-qur'an hadits dan SKI.⁴⁷

Melihat data lapangan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin sangat menguntungkan bagi peserta didik, karena secara tidak langsung dapat memupuk tanggung jawab mereka, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menjadikan mereka pemikir kritis. Peserta didik juga mampu mengontrol diri mereka sendiri sebagai pembelajar, terlebih mereka melakukannya dengan senang

⁴⁷ Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

hati. Respon peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan *Self Directed Learning* ini akan memudahkan proses belajarnya karena ini menjadi motivasi tersendiri bagi mereka.

Disamping itu, manfaatnya akan semakin terasa jika peserta didik mendapatkan informasi dari literatur buku maupun internet, dan cara penerapan *Self Directed Learning* melalui penelitian, analisis masalah atau kasus karena mereka akan tertantang menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut, sehingga pengalaman dan wawasan yang mereka dapatkan semakin luas. Seperti penerapan *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin yang salah satu guru menggunakan cara dengan penyelesaian kasus atau masalah, entah itu masalah yang sedang menjadi berita utama maupun masalah-masalah yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.

Kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.⁴⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Bukhori, bahwa merencanakan atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar akan memudahkan langkah guru selama proses belajar mengajar, selain itu juga menguntungkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas karena guru berusaha melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga mengurangi dampak yang ditimbulkan dari guru yang mengajar hanya asal-asalan tanpa memiliki kesiapan sebelumnya.⁴⁹

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 353.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Bukhori, Kepala Madrasah, pada tanggal 1 Agustus 2016.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan penilaian dalam suatu alokasi waktu.⁵⁰ Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu harus dikerjakan sungguh-sungguh dan bukan hanya untuk memenuhi syarat administrasi akademik atau sekedar menyenangkan pengawas.⁵¹

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan, salah satunya adalah strategi *Self Directed Learning* dengan tipe terpimpin. Pelaksanaan strategi ini membutuhkan kesiapan guru dan peserta didik, karena kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting, dengan adanya kesiapan tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik itu tergantung dengan proses kegiatan yang berlangsung yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.⁵²

Pembelajaran tidak terlepas dari suatu strategi atau metode. Strategi dalam suatu pembelajaran dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan. Untuk melaksanakan strategi tertentu, diperlukan seperangkat metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.⁵³

Adapun tahap pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati, diantaranya:

⁵⁰ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 28.

⁵¹ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 267.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁵³ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2012, hlm. 12.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak di kelas, guru sebelumnya telah membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik karena sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak M. Luthfi selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, harus membuat perangkat pembelajaran dimana salah satunya adalah RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran itu RPP harus dijadikan acuan saat mengajar.⁵⁴

Berdasarkan analisis, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, yakni tidak hanya semacam penyampaian materi dan peserta didik hanya mendengarkan, namun pembelajaran seharusnya dapat memberi kesan dan pesan bagi peserta didik, contohnya mereka bukan hanya hafal dan paham terhadap apa yang telah dipelajari tetapi juga mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dinilai sangat penting sebelum melakukan proses pembelajaran karena segala sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan berakibat baik pula.

Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, mempersiapkan segala sesuatu yang hendak diajarkan, karena akan membantu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir, karena pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi juga merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural dan sarat tujuan, maka dari itu harus dipersiapkan secara cermat.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁵⁵ Muzdalifah, *Op.cit.* hlm. 267.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antar guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu terjadinya perubahan sikap maupun tingkah laku peserta didik.

Materi dalam pembelajaran Aqidah akhlak memuat tentang perilaku sehari-hari yang membuat seorang guru menggunakan metode ceramah agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan pembagian jadwal mata pelajaran yang relatif cukup bagi guru dalam memanfaatkan waktu agar materi dapat tersampaikan dengan baik, yaitu 2x45 menit atau sekitar satu setengah jam pelajaran pada masing-masing kelas VIIIA dan VIIIB. Terlebih mata pelajaran Aqidah akhlak ini terletak pada jam yang berurutan yaitu ke-1 sampai ke-2 dan ke-3 sampai ke-4 untuk masing-masing kelas VIII.⁵⁶

Berdasarkan analisis, alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan secara berurutan ini akan membuat peserta didik fokus dan konsentrasi pada pelajaran. Keuntungan lain adalah mata pelajaran Aqidah akhlak ini dilaksanakan pada jam pagi sehingga peserta didik masih dapat dikontrol dengan baik dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Hal berbeda jika dilakukan pada jam pelajaran siang atau mendapatkan jam lompatan atau tidak berurutan, hal ini menjadikan peserta didik kurang bersemangat karena materi pembelajaran yang telah disampaikan terputus dengan mata pelajaran yang lain, konsentrasi mereka menurun sehingga peserta didik dalam menerima pelajaran pun kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan *Self Directed Learning* tipe terpimpin pada mata pelajaran Aqidah akhlak

⁵⁶ Hasil Observasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 4 Agustus 2016.

ini meski peserta didik menyelesaikan masalahnya sendiri tetapi masih di bawah pengawasan guru, hal ini untuk mengantisipasi apabila ada peserta didik yang tidak mengerti maksud dari tugasnya, mereka dapat menanyakan kepada guru. Setelah itu, mereka dapat saling bertukar pendapat mengenai solusi yang mereka miliki.⁵⁷

Berdasarkan analisis, hal seperti ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengasah otak mereka untuk berpikir kritis. Apalagi jika dilakukan dalam kelompok, mereka akan belajar dengan melatih kerjasama, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Secara tidak langsung banyak sekali manfaat yang didapatkan peserta didik dan mereka melakukannya dengan senang tanpa merasa takut atau tertekan di kelas.

Pada umumnya, hal yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan aktivitas yang prosesnya terjadi secara internal yakni bersifat pribadi sesuai keinginan peserta didik itu sendiri. Motivasi sangat dibutuhkan untuk terlaksananya belajar, dan jarang sekali peserta didik yang senang ketika belajar kecuali ada pekerjaan rumah atau jadwal yang telah dibuat orangtua. Peserta didik akan rajin belajar jika ia terlatih dan sudah terus-menerus melakukannya meskipun tidak ada tugas dari sekolah, karena ini sudah menjadi kebiasaan. Strategi *Self Directed Learning* dapat membantu peserta didik untuk memotivasi mereka belajar, namun harus didukung dengan cara atau metode yang tepat dan tetap dengan pengawasan guru atau orangtua.

Sebagaimana pendapat Dickinson bahwa *Self Directed Learning* ialah kondisi dimana pembelajar memiliki kontrol sepenuhnya dalam proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun nantinya mereka

⁵⁷Hasil Observasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 4 Agustus 2016.

membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru.⁵⁸ Sesuai dengan pendapat Gagne yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses dari pengalaman yang dapat mengubah perilaku seseorang. Disini dapat dilihat bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada si pembelajar, yaitu perubahan pengetahuan dan keterampilan yang makin bertambah sehingga penguasaan nilai-nilai dan sikapnya juga akan bertambah ke sisi positif.⁵⁹

Adapun proses penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nihayaturroghibin Pati adalah sebagai berikut:

1. Guru menganalisis materi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakannya *Self Directed Learning* dan memadukannya dengan metode yang sesuai.
2. Guru menentukan tujuan yang akan dicapai
3. Guru mengondisikan keadaan peserta didik di kelas
4. Guru menerapkan rencana yang telah dibuat, yaitu memberikan waktu kepada Peserta didik membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri dan di persilahkan mencari contoh maupun kasus sesuai materi dengan apa yang ada di sekitar
5. Guru mengawasi proses yang dilakukan peserta didik dan memberi fasilitas apabila dibutuhkan
6. Peserta didik dengan aktif menyampaikan contoh materi sesuai di kehidupan nyata,
7. Peserta didik saling menilai hasil jawaban berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri dan dalam menyelesaikan kasus yang di dapatkan

⁵⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 263.

⁵⁹Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 124.

8. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas
9. Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri
10. Guru menilai dan mengevaluasi hasil yang diperoleh peserta didik.

Penerapan strategi *Self Directed Learning* ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik maupun faktor lain saat itu, materi yang digunakan juga dapat berubah tidak selalu pada materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Kelebihan dari strategi ini diantaranya:

1. Mendorong peserta didik aktif dan semangat belajar.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pengetahuan dengan peserta didik lainnya.
3. Mendorong peserta didik untuk melaksanakan interaksi edukatif.
4. Mempertajam analisis dan memupuk tanggung jawab.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab, menyampaikan pendapat dan melatih mental.
6. Menumbuhkan kepercayaan diri serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Kekurangan dari strategi ini diantaranya:

1. Karakter peserta didik yang berbeda-beda, tidak mudah di selaraskan dalam waktu yang singkat.
2. Waktu sering banyak terbuang karena perdebatan antar peserta didik.
3. Kondisi kelas yang ramai tidak terlepas dari penerapan strategi ini.
4. Adanya peserta didik yang masih asyik bermain sendiri atau bercanda dengan teman sebangku.⁶⁰

Akan tetapi, terdapat tantangan tersendiri yang harus dihadapi guru saat menerapkan strategi SDL ini. Salah satunya adalah

⁶⁰Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

ketidaksiuaian yang tidak dapat dihindari antara persepsi guru dan peserta didik dalam mengasumsikan tanggung jawab dan tugas pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak memiliki banyak waktu untuk membantu peserta didik dalam mengorganisasi pembelajarannya sendiri.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam pembelajaran Aqidah akhlak sudah cukup baik. Peserta didik lebih berani dalam berbicara dan berpendapat di kelas, mereka juga terlihat senang tanpa tekanan.⁶²

c. Penilaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran)

Proses pembelajaran Aqidah akhlak, tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi dan penilaian. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Proses evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁶³ Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah akhlak adalah penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian yang dilakukan di MTs Nihayaturroghibbin Sundoluhur Kayen Pati pada mata pelajaran Aqidah akhlak, masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Penilaian tersebut dilaksanakan sebagaimana berikut:⁶⁴

- 1) Pada saat proses pembelajaran
- 2) Ulangan Harian
- 3) Ujian tengah semester

⁶¹ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 264.

⁶² Hasil observasi pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak pada tanggal 4 Agustus 2016.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, Cet 3, hlm. 3.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

4) Ujian akhir semester.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap peserta didik. Tahap penilaian dan evaluasi ini sangatlah penting karena sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan menerapkan strategi *Self Directed Learning* dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil dari evaluasi keseluruhan ini dapat terlihat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester serta setelah diterapkannya strategi *Self Directed Learning*.

Analisis data berikutnya adalah Penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin pada pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an hadits, pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-qur'an hadits, guru masih tetap menggunakan metode utama yaitu ceramah. Pada tahun ajaran baru kemarin, terdapat jam pelajaran yang kosong pada mata pelajaran Al-qur'an hadits, bapak Ali Murtadlo selaku guru Al-qur'an hadits mengatasinya dengan menerapkan strategi *Self Directed Learning*.⁶⁵

Adapun tahap pembelajaran mata pelajaran pelajaran Al-qur'an hadits di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati, diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa merencanakan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung adalah sangat dibutuhkan, oleh sebab itu guru mata pelajaran Al-qur'an hadits juga membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar. Selain memudahkan guru juga membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan yang jelas serta tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

⁶⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

Sebagaimana pendapat bapak Ali Murtadlo selaku guru Al-qur'an hadits yang menyatakan bahwa merencanakan pembelajaran sangat diharuskan bagi seorang guru meskipun dalam keadaan sibuk, tidak harus secara langsung membuat RPP dan membawanya ke kelas akan tetapi setidaknya menyempatkan waktu menyiapkan apa yang akan diajarkan pada hari itu dan mengetahui tujuan yang akan dicapai. Selain itu guru juga harus siap sedia media pembelajaran yang mungkin di madrasah belum tersedia. Seperti contoh bapak Ali yang membawa sendiri buku pegangan milik beliau sendiri sebagai tambahan referensi atau buku bacaan.⁶⁶

Berdasarkan analisis, pengembangan persiapan dalam pembelajaran, harus memperhatikan segala aspek. Tidak hanya dari kemampuan guru tetapi juga minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain membuat persiapan yang nantinya akan menjadikan peserta didik tertarik pada pembelajaran di kelas.

Persiapan pembelajaran seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian halnya dalam pembelajaran, jika persiapan dilakukan dengan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya akan lebih optimal.⁶⁷

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran Al-qur'an hadits di kelas yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru sesuai alokasi waktu penyampaiannya. Materi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁶⁷ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 133.

dalam pembelajaran Al-qur'an hadits banyak membahas mengenai cara membaca Al-qur'an dengan benar, kandungan ayat Al-qur'an dan hadits-hadits yang dapat diambil hikmahnya dalam kehidupan. Metode yang digunakan juga tidak terlepas dari metode ceramah dan memiliki alokasi waktu 2x45 menit di masing-masing kelas VIII. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits ini terdapat pada jam ke-1 sampai ke-4 untuk kelas VIII, sehingga tidak mengkhawatirkan bagi guru saat mengajar, dikarenakan keadaan peserta didik masih semangat serta tidak terpotong jam pelajaran lain.

Penerapan Strategi *Self Directed Learning* yang dilakukan oleh bapak Ali Murtadlo pada pembelajaran Al-qur'an hadits ialah dengan cara uji cakup mandiri. Uji cakup mandiri ini dapat melatih komunikasi peserta didik. Penerapannya dengan cara membuat bank soal atau pertanyaan yang ditulis dikertas, peserta didik membuat sendiri soal-soal tersebut terkait bab atau materi yang berasal dari buku.⁶⁸

Berdasarkan analisis, cara ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena menjadikan peserta didik berkompetisi dalam membuat soal yang benar dan menyulitkan temannya. Namun, tetap dalam kontrol guru dan penjelasan dari guru bagaimana aturan membuat soal yang baik. Sebenarnya, memanfaatkan jam pelajaran yang kosong dengan menerapkan *Self Directed Learning* memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik namun harus didukung dengan penggunaan metode yang tepat. Belajar melalui tatap muka dengan guru di kelas belum cukup untuk membuat peserta didik cerdas, guru harus memberikan dorongan untuk belajar mandiri, salah satunya dengan menghindari pemberian materi secara terus menerus yang menyebabkan peserta didik pasif dan hanya menerima saja. Hal seperti ini sulit mengembangkan kemampuan yang sebenarnya

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

dimiliki oleh setiap peserta didik, mereka menjadi kurang inisiatif, ketergantungan dengan orang lain, kurang percaya diri dan kurang bertanggung jawab.

Proses pembelajaran bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.⁶⁹ Hal ini juga sesuai dengan konsep *Self Directed Learning* yang sebaiknya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menentukan bahan ajar, membuat rencana maupun tujuan yang akan dicapai dan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.⁷⁰

Adapun proses penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas VIII MTs Nihayaturroghibin Pati adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan materi atau bacaan
2. Guru menjelaskan mengenai maksud bank soal mandiri yaitu masing-masing peserta didik harus membuat soal yang berhubungan dengan materi yang jumlah soalnya telah ditentukan
3. Masing-masing peserta didik mulai membuat soal yang berkaitan dengan materi
4. Setelah selesai membuat soal, peserta didik mulai mengerjakan soal akan tetapi yang dikerjakan adalah soal yang telah dibuat oleh peserta didik lain atau teman sebelahnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.
5. Setelah pengerjaan soal selesai, tugas tersebut dikumpulkan dan akan dikoreksi guru.
6. Setelah tugas bank soal mandiri dikoreksi oleh guru pengampu, maka selanjutnya dilakukan uji cakup mandiri.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 136.

⁷⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 358.

7. Masing-masing peserta didik secara bergantian maju ke depan memberikan jawaban yang sesuai dengan soal yang telah dibuatnya
8. Selanjutnya guru akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi, ini bertujuan pada pendalaman materi, sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait materi
9. Guru menilai jawaban dari peserta didik
10. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami dan memberikan materi tambahan.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran Al-qur'an hadits bahwa peserta didik berpartisipasi aktif, mereka lebih komunikatif dalam menjawab pertanyaan dari guru, meski ada beberapa peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menjawab tetapi mampu untuk menjawab.⁷¹

c. Penilaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran)

Pada dasarnya, teknik penilaian dibedakan antara tes dan non tes. Teknik tes berupa materi yang akan dinilai, bentuk dan caranya. Menurut materi yang akan dinilai, dapat berupa tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat dan kepribadian. Menurut bentuk, dapat berupa tes uraian dan tes objektif. Menurut cara, berupa tes tulisan, lisan dan tindakan. Sedangkan teknik non tes biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran, seperti melalui pengamatan, wawancara, angket, dan hasil laporan.

Penilaian yang dilakukan di MTs Nihayaturroghibbin Sundoluhur Kayen Pati pada mata pelajaran Al-qur'an hadits tidak berbeda dengan mata pelajaran lain, diantaranya:⁷²

- 1) Penilaian saat proses pembelajaran
- 2) Ulangan Harian

⁷¹ Hasil observasi pada pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits pada tanggal 2 Agustus 2016.

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

- 3) Ujian tengah semester
- 4) Ujian akhir semester.

Hasil penilaian ini sangat berguna sebagai bahan perbaikan program pembelajaran yang telah dilaksanakan dan masukan untuk menentukan program berikutnya. Penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran Al-qur'an hadits juga dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil evaluasi peserta didik saat pembelajaran menggunakan *Self Directed Learning*, dapat terlihat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, setelah diterapkannya strategi *Self Directed Learning* melalui bank soal mandiri dan uji cakap mandiri.

Analisis data berikutnya adalah Penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sama seperti mata pelajaran lain, guru juga menggunakan metode utama yaitu ceramah akan tetapi untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik, terkadang metode ceramah tersebut diselingi dengan metode kontekstual atau mengaitkan dengan fenomena yang ada di sekitar saat ini.⁷³

Pada materi pembelajaran mata pelajaran SKI memang terdapat banyak sekali bacaan berupa sejarah, nama-nama tokoh, tahun lahir tokoh, serta hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru SKI karena tidak hanya sekedar mampu menyampaikan atau menghafalkan materi yang sebegitu banyak tetapi guru SKI juga harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam materi tersebut kepada peserta didik. Kesulitan lainnya ialah menjadikan peserta didik mudah mengingat sejarah, nama tokoh

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

maupun tahun kelahiran tokoh yang selama ini menjadi kendala bagi peserta didik.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, bapak Eko Budi Utomo selaku guru SKI berusaha menerapkan metode yang dapat membuat peserta didik mengingat apa yang telah dipelajarinya. Usaha tersebut ialah dengan menerapkan strategi *Self Directed Learning* melalui cari tugas mandiri. Bapak Eko berpendapat bahwa melalui cara mencari tugas secara mandiri ini, akan membantu mereka mendapatkan pengetahuan baru, tidak hanya tergantung dari buku yang mereka miliki atau yang disampaikan guru tetapi peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan dari tempat lain atau media lain yang didapat secara mandiri. Hal ini secara tidak langsung akan memupuk rasa tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.⁷⁴

Tidak berbeda jauh dengan pembelajaran Aqidah akhlak dan Al-qur'an hadits, mata pelajaran SKI juga memiliki tahapan pembelajaran, berupa: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati, diantaranya:

a. Perencanaan pembelajaran

Seperti halnya guru mata pelajaran Aqidah akhlak dan Al-qur'an hadits, guru mata pelajaran SKI juga melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang lancar dan terbilang menyenangkan bagi peserta didik. Pada pembelajaran SKI kebanyakan peserta didik akan jenuh dengan banyaknya materi bacaan, namun berbeda dengan peserta didik kelas VIII MTs Nihayaturroghibin.⁷⁵ Mereka menyatakan menyukai pelajaran SKI dengan alasan bahwa guru yang mengajar sangat baik dan menyenangkan.⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁷⁵ Hasil observasi pada pembelajaran mata pelajaran SKI pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati pada tanggal 2 Agustus 2016.

Berdasarkan analisis, selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, faktor guru juga sangat mempengaruhi minat atau motivasi belajar peserta didik. Terlihat dari alasan peserta didik di atas bahwa mereka menyukai cara mengajar gurunya. Cara mengajar guru yang sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu, tentu akan mendukung berjalannya proses pembelajaran. Pembawaan guru yang ramah dan menyenangkan dibarengi metode pembelajaran yang variatif tentu membuat perasaan peserta didik lebih santai dan nyaman. Keadaan psikologis seperti ini lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap pembelajaran karena mereka tanpa tekanan atau ketakutan.

Tujuan tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran adalah untuk menimbulkan minat belajar, mempersiapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Pembelajaran tidak semata-mata menjadikan guru sebagai sumber belajar tetapi peserta didik dituntut mampu lebih mandiri untuk mendapatkan sumber pengetahuannya sendiri.⁷⁷

Terdapat pola pembelajaran media dengan peserta didik, pola pembelajaran ini ialah pembelajaran yang sifatnya mandiri yaitu melatih peserta didik mendapatkan pengetahuan dari media. Media yang dapat dipakai berupa koran, buku bacaan maupun internet. Sehingga peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai informator.⁷⁸ Maka dari itu pada pembelajaran mata pelajaran SKI menggunakan media seperti buku atau internet dalam menerapkan strategi *Self Directed Learning* melalui cari tugas mandiri.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada pembelajaran mata pelajaran SKI juga diterapkan metode-metode yang mengajak peserta didik lebih aktif berpikir. Mata pelajaran SKI yang terdapat pada jam ke-1 sampai ke-4 di kelas VIII,

⁷⁷Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 134.

⁷⁸*Ibid*, hlm. 128.

memberi keuntungan tersendiri bagi bapak Eko. Menurut bapak Eko, kondisi peserta didik yang masih semangat dan mudah diarahkan dapat membuat proses pembelajaran terkendali, akan tetapi alokasi waktu 2x45 menit dinilai belum mencukupi untuk membahas materi apalagi jika menggunakan metode diskusi atau kolaboratif yang tentu membutuhkan banyak waktu.

Berdasarkan analisis, pembelajaran yang dilakukan saat kondisi psikologis peserta didik nyaman, akan menentukan keberhasilan pada pembelajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan tingkat *stress* yang rendah. Saat peserta didik merasa nyaman maka semangat belajar akan muncul. Hal ini dapat ditemukan dijam pelajaran yang berada pada pagi hari. Sedangkan alokasi waktu yang kurang mencukupi dapat menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang efektif, ini dikarenakan terbatasnya waktu bagi guru maupun peserta didik dalam membahas materi. Akan tetapi, panjangnya alokasi waktu juga akan menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik sehingga hal ini dapat di atasi dengan memanfaatkan alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh madrasah tersebut dengan sebaik-baiknya.

Proses pembelajaran merupakan keterlibatan aktif peserta didik dengan pelajaran. Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagi pengetahuan, pengamatan fenomena dunia nyata dan partisipasi seluruh otak dan tubuh peserta didik.⁷⁹

Penerapan Strategi *Self Directed Learning* pada mata pelajaran SKI yang dilakukan oleh bapak Eko Budi Utomo adalah melalui cari tugas mandiri. Cara mencari tugas mandiri ini dilakukan bapak Eko untuk menyiasati agar peserta didik tidak jenuh dengan materi SKI

⁷⁹ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, hlm.136.

yang kebanyakan berisi bacaan, beliau memberikan tugas mencari tambahan materi yang tidak ada dalam buku mereka. Mencari materi tambahan dapat berasal dari buku lain atau internet. Mereka diberi tugas terkadang berkelompok dan terkadang individu. Sehingga di kelas saat penerapan strategi tersebut, mereka sudah siap dengan hasil tugas mereka masing-masing dan tinggal membahasnya. Cara seperti ini diberikan pada pertemuan awal, dan pembahasannya dipertemuan berikutnya.⁸⁰

Berdasarkan analisis, cara seperti ini lebih pada tugas mandiri yang dilaksanakan di rumah. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan memberikan tugas, peserta didik akan berkompetisi mencari tambahan informasi. Secara tidak langsung mereka tidak hanya mencari tetapi juga membaca informasi atau materi tambahan tersebut karena harus mereka sampaikan di kelas. Meski mencari tugas mandiri ini terbilang sudah biasa, dan terkadang terdapat peserta didik yang tidak melakukan tugas tersebut atau mungkin menyontek hasil tugas temannya. Tetapi mencari tugas mandiri ini dapat melatih kepekaan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik.

Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain. Pengertian tersebut termasuk kapan perlu bertemu atau berdiskusi dengan peserta didik lain, membentuk kelompok belajar, ataupun saling bertukar informasi dengan teman dari sekolah lain. Bantuan atau dukungan dapat juga diperoleh dari berbagai sumber atau literatur pendukung, seperti surat kabar, berita radio atau televisi, perpustakaan, dan hal lain yang tidak berhubungan dengan orang.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁸¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.353.

Adapun proses penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs Nihayaturroghibin Pati adalah sebagai berikut:

1. Guru merencanakan tujuan yang akan dicapai
2. Guru mencari metode yang tepat untuk menguji kemandirian peserta didik
3. Guru menyampaikan metode cari tugas mandiri kepada peserta didik pada 2 atau 3 hari sebelum jadwal mata pelajaran SKI.
4. Setelah metode cari tugas mandiri dilaksanakan, pada pembelajaran SKI, peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 - 6 kelompok
5. Peserta didik mengidentifikasi hasil tugas yang telah didapatkan dari sumber lain
6. Peserta didik tanya jawab dengan anggota kelompoknya terkait materi
7. Peserta didik dengan anggota kelompoknya membandingkan hasil tugas yang mereka dapatkan
8. Peserta didik menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
9. Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresentasikan
10. Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas
11. Setelah guru mengawasi proses pembelajaran, kemudian guru menilai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan *Self Directed Learning* peserta didik belajar dengan saling berdiskusi atau kerja kelompok. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik saling berbagi informasi dan dukungan, mereka bekerja sama dengan saling

berinteraksi dan berbagi pendapat, sehingga suasana di kelas terlihat lebih hidup.⁸²

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Dalam hal ini, dapat dilihat tingkat usaha peserta didik dalam belajar dan tingkat efektivitas metode mengajar yang telah digunakan oleh guru.⁸³

Penilaian yang dilakukan di MTs Nihayaturroghibbin Sundoluhur Kayen Pati pada mata pelajaran SKI diantaranya:⁸⁴

- 1) Penilaian saat proses pembelajaran
- 2) Ulangan Harian
- 3) Ujian tengah semester
- 4) Ujian akhir semester.

Proses pembelajaran SKI dengan menerapkan strategi *Self Directed Learning* dilakukan evaluasi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil dari evaluasi pembelajaran menggunakan *Self Directed Learning*, didapat dari hasil tes mereka yang meliputi ulangan harian, setelah diterapkannya strategi *Self Directed Learning*.

Berdasarkan analisis hasil observasi maupun wawancara yang telah dilakukan, Penerapan *Self Directed Learning* atau yang biasa disebut belajar mandiri di MTs Nihayaturroghibbin maknanya bukan berarti belajar sendiri seperti yang biasa diketahui, meski dilakukan sendiri tetapi masih tetap berada di bawah pengawasan guru. Apabila mereka mengalami kesulitan, mereka dapat bertanya kepada guru, teman maupun keluarga. Hal yang ditekankan disini adalah kemauan

⁸² Hasil observasi pada pembelajaran mata pelajaran SKI pada hari Rabu, 10 Agustus 2016.

⁸³ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 280.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

peserta didik untuk belajar dan berusaha serta yakin pada kemampuan diri sendiri. Jika mereka mau berusaha dan percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki, tentu akan berdampak baik pada kemandirian mereka dalam segala hal, karena peserta didik yang mandiri akan mencari sendiri sumber belajar yang dibutuhkannya.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan suatu strategi pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan lancar. Terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, begitu juga halnya dalam penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin. Faktor tersebut berupa faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati. Adapun faktor-faktor dari penerapan strategi *Self Directed Learning* adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
 - a. Faktor internal
 - 1) Peserta didik, Karakter dan respon peserta didik disini sangat mempengaruhi berjalannya proses *Self Directed Learning*, karena mereka menyukai prosesnya, memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk benar-benar belajar, sehingga hal ini dapat mendukung berjalannya proses *Self Directed Learning*.⁸⁵
 - 2) Guru, Kemampuan atau kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, guru yang kreatif akan menjadikan kelas selalu menyenangkan karena peserta didik tidak merasa jenuh.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

Penerapan strategi *Self Directed Learning* di MTs Nihayaturroghibin menggunakan cara yang bermacam-macam, sehingga ini mendukung proses belajar. Tantangannya, disini guru harus selalu berinovasi agar peserta didik tidak bosan.⁸⁶

b. Faktor eksternal

- 1) Keadaan lingkungan peserta didik yang kebanyakan berdomisili di desa Sundoluhur sendiri dan berada dilingkungan religius atau pesantren, membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang patuh dan santun. Mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang sadar peraturan. Sehingga ini memudahkan guru untuk menerapkan strategi *Self Directed Learning* karena mereka akan meminimalisir perilaku seenaknya sendiri.⁸⁷
- 2) Keadaan peserta didik di MTs Nihayaturroghibin yang jumlah per kelasnya tidak terlalu banyak yaitu antara 20-22 anak, sangat memudahkan para guru untuk mengatur kondisi kelas. Sehingga proses *Self Directed Learning* dapat berjalan dengan baik.⁸⁸
- 3) Adanya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika peserta didik dalam kesulitan saat pembelajaran maka peserta didik yang lain membantu.
- 4) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat ketika guru

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁸⁸ Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

mendiskusikan bersama peserta didik mengenai metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.⁸⁹

2. Faktor penghambat

a. Faktor Internal

- 1) Peserta didik, tidak semua peserta didik berasal dari lingkungan religius atau pesantren. Sehingga membentuk karakter yang sama seperti yang berasal dari pesantren sangatlah sulit. Kesulitan untuk memantau peserta didik yang berasal dari luar desa Sundoluhur juga menjadi kendala untuk mengetahui sikap mereka di luar madrasah.⁹⁰
- 2) Guru, tidak semua guru mata pelajaran menerapkan strategi *Self Directed Learning*. Begitu juga pada mata pelajaran rumpun PAI, hanya mata pelajaran Aqidah akhlaq, Al-qur'an hadits dan SKI yang menerapkannya. Pada mata pelajaran Fiqih belum menerapkan strategi ini, hal ini disebabkan kesiapan dan kompetensi guru yang belum terpenuhi. Dari hasil pengamatan peneliti, untuk pelajaran Fiqih masih menggunakan ceramah dalam pembelajarannya.⁹¹

Hasil analisis peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Self Directed Learning* dengan menggunakan metode yang tepat.
- 2) Karakter peserta didik yang mudah diatur dan respon mereka yang menyukai proses pembelajaran.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadlo, Guru Al-qur'an hadits, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak M. Luthfi, Guru Aqidah Akhlaq, pada tanggal 28 Juli 2016.

⁹¹ Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

- 3) Keadaan kelas dengan jumlah rombongan belajar 20-22 anak.⁹²
- b. Faktor penghambat
- 1) Belum tersedianya media atau alat peraga pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru.
 - 2) Berada di tepi jalan raya, sehingga suara bising dari kendaraan terkadang mengganggu.⁹³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Motivasi pembelajaran karya Kompri bahwa faktor belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ialah:

- 1) Faktor guru, yaitu gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, konsep psikologi yang digunakan serta kurikulum yang digunakan.
 - 2) Faktor peserta didik, bahwa setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.
 - 3) Faktor kurikulum, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.
 - 4) Faktor lingkungan. Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau tempat berlangsungnya pembelajaran. lingkungan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.⁹⁴
- b. Faktor Eksternal

Sarana prasarana berupa fasilitas atau media yang digunakan guru untuk mengajar seperti alat peraga, harus disediakan sendiri oleh guru mata pelajaran. Dalam penerapan

⁹² Hasil Hasil Observasi kelas pada tanggal 28 Juli 2016 di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati.

⁹³ Hasil Observasi di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati pada tanggal 28 Juli 2016.

⁹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 229.

strategi *Self Directed Learning* apabila media yang dibutuhkan tidak tersedia, ini akan menghambat proses belajar.⁹⁵

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran, oleh karena itu, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat guna dan tepat sasaran, karena pada dasarnya penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda bervariasi
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.⁹⁶

Jadi berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi *Self Directed Learning* pada pembelajaran mata pelajaran PAI di MTs Nihayaturroghibin Sundoluhur Kayen Pati meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan faktor penghambat dan pendukung meliputi faktor internal dan eksternal yang berasal dari guru, peserta didik serta sarana dan prasarana. Penerapan *Self Directed Learning* diharapkan mampu menarik minat, motivasi belajar serta meningkatkan kemandirian peserta didik yang mana penerapannya sudah diusahakan secara maksimal oleh guru agar mendapatkan pembelajaran yang efektif.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Eko Budi Utomo, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, pada tanggal 3 Agustus 2016.

⁹⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 124.